

**PERAN *CIVITAS* LEMBAGA PAUD DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR ANAK USIA DINI DI SDN WEDORO WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Reni Tri Widhati

NIM. D98216051



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

TAHUN 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Tri Widhati

NIM : D98216051

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan



Reni Tri Widhati

LEMBAR PERSETUJUAN GURU PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: RENI TRI WIDHATI

NIM: D98216051

JUDUL : PERAN *CIVITAS* LEMBAGA PAUD DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI SDN WEDORO

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Januari 2021

Pembimbing I



Prof.Dr. Jauharoti Alvin, M.Si
NIP. 197306062003122005

Pembimbing II

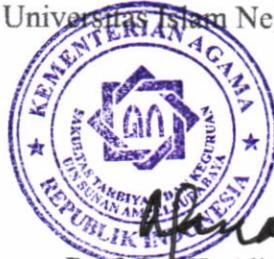


Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

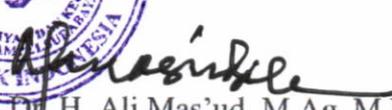
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Reni Tri Widhati telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 07 Januari 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I



Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II



Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

Penguji III



Prof. Dr. Jauharoti Alfin, M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji IV



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reni Tri Widhati
NIM : D98216051
Fakultas/Jurusan : FTK/PIAUD
E-mail address : triwidhati123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN CIVITAS LEMBAGA PAUD DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
ANAK USIA DINI DI SDN WEDORO WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Februari 2021

Penulis

(Reni Tri Widhati)
nama terang dan tanda tangan

kegiatan seseorang mempelajari suatu hal supaya dapat mengembangkan otaknya supaya dapat bersaing dengan orang di sekitarnya dari pada itu. minat belajar adalah kesukaan atau kegemaran pada suatu pelajaran di sekolah maupun di rumah pelajaran apapun baik dari buku maupun di sekitarnya.

Adapun berbagai minat belajar diantaranya minat kepada alam sekitar. Maksud dari minat kepada alam sekitar yaitu menyukai atau suka terhadap alam di sekitar baik tumbuhan alam maupun yang lainnya.

Adapun menurut Elizabeth Hurlock adalah minat yang tumbuh dan berkembang secara alami yang tumbuh pada diri anak minat tumbuh dengan faktor perubahan fisik dan mental meningkatkan minat belajar anak tergantung dengan belajar anak. Sekolah inklusi yaitu lembaga menyelenggarakan yang menyelenggarakan pendidikan anak berkebutuhan khusus dan anak normal tanpa ada diskriminasi apapun baik dari segi lingkungan sekolah.⁵ Ditematkannya anak ABK menjadi dua model yaitu : kelas reguler, kelas reguler dengan *cluster*, kelas reguler dengan *pull out*, kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*.⁶

Sekolah inklusi Wedoro merupakan sekolah tempat sekolah bagi anak yang memiliki kekurangan dan anak yang normal mereka di jadikan satu kelas dan mempunyai sistem yang sama. Hanya saja yang berbeda ada guru

⁵ Achmad Hufon. Ali imron. Mustiningsih. *Menejemen kesiswaan pada sekolah inklusi*. Jurnal pendidikan humoniora vol4 no2. Hal 95-105. Juni 2016

⁶ Ganiofam.2010. *Mengasuh Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta. Garailmu. Hal 63-64

A. Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang sekolah inklusi.
2. Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan minat belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan anak normal bagaimana mengembangkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tentang bagaimana peran *civitas* lembaga paud dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di sekolah inklusi.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas beberapa sub pembahasan diantaranya ada latar belakang permasalahan, rumusan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang kajian pustaka, konsep *civitas*, peran dalam meningkatkan minat belajar di dalam lembaga sekolah, cara meningkatkan minat belajar dilihat dari segi guru, orangtua, kepala sekolah dan guru pembimbing khusus.

- 3) Ikut serta memilih teman seumuran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sehingga mereka merasa tidak sendirian di kelas inklusi yang diikutinya.
- 4) Ikut menyusun kegiatan yang dapat dilakukan oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) baik di dalam sekolah.
- 5) Berperan aktif menyiapkan ABK yang bermanfaat dan berdampak baik di sekolah.
- 6) Focus pada keberhasilan ABK, terutama dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap perilaku mereka.
- 7) Berusaha semaksimal mungkin menekan kegagalan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- 8) Memberikan pembelajaran dan pendidikan yang menyenangkan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sehingga membuat mereka tertarik dan bisa mengambil manfaat.
- 9) Memberikan terapi secara individual kepada anak ABK.

Karena tugas yang demikian berat dibandingkan dengan guru atau pendidik biasa maka guru pendamping bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) harus memiliki sifat sabar, perhatian, *positive thinking*, dan berorientasi pada kerja sosial. Bagaimanapun, mengasuh dan mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tak bisa dihargai dengan fase sebesar apa pun. adanya mereka yang mau menjalani pendidikan di sekolah guru luar biasa dan mau menjalani profesi guru pendamping anak ABK

berbeda, diperhatikan, yang tidak dilayani harus berpartisipasi. Pendidikan inklusi semua anak pasti mendapatkan pendidikan layak (shaeffer,2005).

Selanjutnya, para ahli mencoba membuat konsep definisi tentang pendidikan inklusi. Staub dan peck dalam dinas pendidikan (2004) dikemukakan bahwa inklusi adalah penyandang hambatan ringan, sedang dan berat, Sapon-Shevi dalam sunardi (2002) menyatakan, bahwa pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikannya ABK dilayani di lembaga sekolah yang sama dengan anak normal lainnya dan di tekannya dengan *restrukturisasi* di lembaga sekolah khusus.

Definisi di atas menunjukkan bahwa pendidikan inklusi mendapatkan semua anak-anak pada umumnya dan ABK bersama-sama di dalam satu kelas dan di tempatkan di sekolah umum merupakan bagian dari upaya untuk tidak memisahkan mereka dari masyarakat normal.

Secara konsepsi definisi pendidikan inklusi di atas telah mengembangkan secara praktik pendidikan yang terpisah. pendidikan bagi Anak Kebutuhan Khusus (ABK), sementara ini lebih dominan dilakukan dalam setting persekolahan yang terpisah seperti sekolah luar biasa C untuk anak gangguan mental, sekolah luar biasa D untuk anak tunakdaksa sampai seterusnya. Mereka yang Berkebutuhan Khusus ABK benar-benar dipisahkan. Implementasi pendidikan

Berbeda dengan halnya subdirektorat PAUD yang berpengertian istilah usia dini pada dasarnya anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan pendidikan kanak-kanak. menunjukkan anak pada masa pengasuhan orangtua, anak-anak yang masih perlu di titipkan ke tempat penitipan ana atau TPA, maupun anak yang masih diharuskan masuk PG ataupun kelompok bermain , dan maupun anak yang masuk pad ataman kanak-kanak (TK) merupakan definisi menurut subdirektorat.

Anak Usia Dini (0-8 tahun) adalah anak yang mengalami pertumbuhan pesat. Bisa dikatakan juga dengan *the golden age* (usia emas), yaitu usia pada masa utama dibandingkan usia-usia selanjutnya. usia tersebut adalah fase hidup yang unik. usia tujuh sampai delapan tahun, berkarakteristik anak dengan yang berusia tujuh sampai delapan tahun yaitu

1. Perkembangan berpikirnya maupun kongnitifnya masih berupa bagian demi bagian tidak bisa berfikir analisis dan sistematis.
2. Perkembangan sosialnya masih ingin melepaskan diri dengan kecendrungan masih ingin bermain di luar rumah bersama teman sebayanya.
3. Anak mulai menyukai permainan sosial dengan teman sebayanya dan melibatkan banyak anak supaya bisa saling berinteraksi.
4. Perkembang emosi anak sudah mulai muncul dan terbentuk dengan sendirinya pada saat berinteraksi dengan teman sebayanya walaupun pada saat ini masih pada tahap pembentukan pada diri anak namun

D. ABK

1. ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

ABK adalah singkatan dari Anak Berkebutuhan Khusus yang mempunyai karakteristik dan fisik berbeda dengan anak normal lainnya ketidak pastian fisik ini berlebih pada perbedaanya. karena anak kecerdasanya di atas rata-rata pun termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebab membutuhkan stimulasi tepat agar terarah pada hal yang baik dan maksimal. stimulasi tersebut terutama berasal dari kedua orang tua, keluarga, dan kemudian pendidiknya.

Penyelenggaraan pendidikan ABK juga dikususkan, tercantum pada uu no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terutama pasal 5 ayat (2) disebutkan bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus dan juga pasal 32 ayat (1) bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena karakteristik fisik, emosional, mental, social, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang berbeda dengan anak-anak lainnya.

Di dalam karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK). Perbedaanya dengan anak normal ialah dari segi emosi lainnya. Di lingkungan biasanya anak ABK susah mengendalikan emosi karna jarang ada perhatian dan anak ABK lemah. membuat Anak

hubungan dan dengan yang berkepentingannya itu sendiri. Hal yang ini di tununjukkan dengan bahwa di minatnya akan sejauh yang apa dilihatnya itu dengan mempunyai yang berhubungan apa dengan yang kepentingannya itu sendiri. hal ini di menunjukkan dan bahwa di minat adalah kegemaran antara jiwanya seorang dia terhadap dan sesuatu objek, biasanya muncul kesenangan pada dirinya, karena itu merasa ada yang berkempentingan pada dirinya.

Menurut Bernard dalam Sardiman (2007:76) Menyatakan bahwa minat timbul juga tidak secara alami atau spontan, melainkan timbul dengan campur tangan di pengalam seseorang, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi Minat akan berkaitan dengan kebutuhan, persoalan dan spontan. Di kaitkan dengan belajarnya, Hansen (1995:1) menyebutkan bahwa minat belajar siswa berkaitan dengan keperibadian, Motivasi, ekspresi dan konsep diri atau maupun identifikasi faktor keturunan dan pengaruh yang di lihat dari eksternal atau lingkungan. Dalam praktik, minat bersumber dari mengaktualisasikan dirinya melalui belajar siswa itu sendiri. Di identifikasikan dengan peluang maupun maupun kekurangan. siswa dapat mengungkapkan pada dirinya potensi maupun kreatifitas yang dimiliki pada dirinya dan sebagai pemwujudan minat diri yang dimiliki. Adapun ada faktor yang diturunkan serta pengaruh eksternal. definisi maupun gambaran ini, kiranya dapat didefinisikan di sini bahwa minat adalah dorongan pada diri anak.

Pihak ini bisa bisa berkurang sesaat. perbedaanya adalah minat bisa bertahan lama pada seseorang. Meskipun keinginan menjadi motivasi minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karna aktifitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. lebihnya, minat dapat berperan secara efektif dan nyata untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi. Secara konseptual minat dapat dikatakan memegang peranan yang terarah, pola dengan kretivitasnya, termasuk dalam belajar.

Menurut Bloom (1982:77), minat adalah disebutkan oleh *subject-related affect*, minat dan sikap dengan pembelajarannya. Tapi mempunyai pembatas antara minat dengan pembelajaran. Yang di tampakan adalah di sebuah kontinun yang terentang dari apa pandangan-pandangan yang negative maupun efek (*affect*) negatif terhadap pembelajaran yang ada.

Seseorang cenderung suka kegiatan yang ada. Deskripsi tentang keberhasilan ini ditentukan oleh latar belakang dari hasil yang diperoleh melalui tugas-tugas pelajaran selanjutnya dengan efek yang baik dan sebaliknya. Bloom juga menunjukkan bahwa presentasi dan *subject-related affect* saling berhubungan dan saling dipengaruhi oleh suatu masa. Presentasi yang tinggi meningkatkan efek positif pada diri anak, dimana efek yang positif ini membuat presentasi dan presentasi yang lebih tinggi ini juga membuat efek semakin positifnya minat belajar

Dapat disimpulkan Minat Belajar adalah kesukaan atau kegemaran pada suatu pelajaran di sekolah maupun di rumah pelajaran apapun baik dari buku pembelajaran di sekolah maupun sekitarnya jadi setiap hari akan belajar karena sudah suka jadi setiap hari akan belajar kalau tiap hari tidak belajar akan merasa tidak nyaman di suatu dan kondisi apapun seseorang yang Minat Belajarnya tinggi akan selalu belajar baik di dalam lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun bermain bersama-sama.

2. Macam -Macam minat belajar anak

Disampaikan Menurut Rossyida (1988:1), yang menimbulkan minat belajar diri anak sesuai dengan prinsip dibedakan terbagi menjadi dua yaitu dari pembawaannya dan sendirinya. Keduanya timbul dari lingkungannya dengan lingkungan yang mendukung anak dengan menumbuhkan minatnya karena dengan campur orang lain bisa cepat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak .

Gagne juga membedakan minat belajar menjadi dua macam yaitu spontan dan berpola. adapun minat timbul terpolanya yang tumbuh pada saat kegiatan belajar mengajar dengan pola pendidikan ataupun system kurikulum, sebagaimana yang dimaksud oleh Gagne. Dengan minat belajar dilihat dari segi pembelajarannya diselenggarakan guru di sekolah. Adapun ciri minat dan jenisnya belajar.

4. Pengaruh Minat belajar terhadap kegiatan belajar siswa

Minat belajar adalah merupakan factor yang sangat penting karna jika factor minat belajar tidak tersampaikan maka akan menjadi hal negat pada diri anak tersebut.

Memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat belajar merupakan unsur memotivasi pada diri anak. Dapat berkontrasi belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sudirman (2007:95) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan maxsimal kalau dengan disertai dengan Minat belajar. Begitu juga menurut Wiliam Jemes dalam User Usman (2000: 27), bahwa Minat belajar merupakan faktor tunggal menentukan aktifitas belajar siswa, jadi dapat ditegaskan bahwa minat belajar ini merupakan faktor yang berpengaruh factor utama terhadap keberhasilan belajar.

Dari uraian singkat di atas, maka semakin jelas bahwa Minat belajar akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubunganya dengan kegiatan belajar, minat belajar tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya Minat belajar siswa terhadap suatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Peryataan ini didukung oleh pendapat Hartono (2005:14) yang menyatakan bahwa minat belajar memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik, bahan pembelajaran,

pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat belajar peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran. Maka tentunya minat belajar yang diharapkan adalah minat belajar yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. akan tetapi, Dalam kenyataanya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, Sementara siswa tersebut., harus mengetahui minatnya yang diminatinya, Maka tujuan belajar yang diinginkannya maka tidak tercapainya dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi ini, Maka seyoginya seorang melihat minat belajar anak pendidiknya, Dengan cara-cara seperti ditawarkan oleh Nurkaca (1993:230), Yaitu: Dia di pelihara minat belajar yan di timbukan menunjukkan minat belajar

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan factor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar, Yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Minat belajar adalah kesukaan atau kegemarang pada suatu pelajaran di sekolah maupun di rumah anak yang minat belajarnya tinggi tidak dalam kondisi apapun anak tersebut belajar walaupun anak tersebut libur ya setiap hari belajar walaupun sekelilingnya bermain tapi anak tersebut nyaman dengan belajarnya. tapi di Indonesia jarang sekali anak yang gemar belajar karna

atau pemilik sekolah. ABK adalah singkatan dari Anak Berkebutuhan Khusus yang mempunyai karakteristik dan fisik berbeda dengan anak normal lainnya ketidak pastian fisik ini berlebih pada perbedaanya. karena anak kecerdasanya di atas rata-rata pun termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebab membutuhkan stimulasi tepat agar terarah pada hal yang baik dan maksimal. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ada berbagai macam yaitu Tunadaksa, Tunanetra, Tunarungu, autis dll.

Minat belajar adalah kesukaan atau kegemaran pada suatu pelajaran di sekolah maupun di rumah. Pelajaran apapun baik dari buku pembelajaran di sekolah. Pembentukan minat belajar di pengaruhi dengan diri anak maupun suasana kelas dan maupun pendidik di lingkungan sekolah mendukung maupun tidak kalau lingkungan sekolah mendukung anak untuk belajar maka tumbuh minat belajar anak akan tumbuh secara cepat dan anak akan nyaman berada di sekolah. Pengaruh minat belajar anak akan tumbuh secara baik apabila lingkungan sekolahnya mendukung maupun warga sekolahnya mendukung tidak ada diskriminasi antar murid tidak ada bullying di sekolah anak normal tidak menganggap remeh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah anak normal maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tumbuh dan berkembang bersama tidak ada perbedaan walaupun ada di mana Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belajar sendiri dengan guru pembimbing khusus untuk menumbuhkan belajarnya karna perkembangannya sangat lambat tapi di sini guru pembimbing khusus mendapat peranan khusus.

B. HASIL PENELITIAN

Di sekolah ini terdiri dari beberapa anak berkebutuhan khusus seperti tuna grahita, tuna daksa dan autis. Jenis anak yang mengalami tuna grahita di sekolah ini ada 3. Yang pertama yaitu mampu latih (*trainable*) adalah murid yang sekolah di SLB IQnya dibawah 70 sedangkan yang di atas 70 maka anak tersebut dapat di sekolahkan di sekolah inklusi.

Yang kedua yaitu mampu rawat (*idiot*) tapi yang tergolong anak yang berkondisi ringan yang IQnya di atas 70 dan mengalami gangguan idiot yang ringan di sekolah ini sudah mencoba untuk yang menerima yang di bawah 70 tapi gurunya tidak bisa menangani karna di sekolah ini tidak hanya mengajar yang ABK tapi juga yang normal jadi pihak sekolah kualahan pada saat mengajar. Yang terahir maupun yang ketiga yaitu dengan berkebutuhan khusus mampu latih ataupun dengan istilah *educable* dapat di sekolahkan di sekolah inklusi tapi harus IQnya di atas 70, Kalau IQnya di bawah 70 gurunya tidak bisa focus pada siswa lainya maka dimasukan di sekolah luar biasa (SLB). Di penelitian ini anak yang berkebutuhan khusus di dalam satu kelas ada 2 anak saja, cara ini agar guru lebih fokus dalam mengajar kalau kebanyakan anak berkebutuhan khusus akan terdampak ketidakfokusan guru pada saat mengajar

non sosial di sini penelitian mengacu pada empat aspek itu di SDN Wedoro kelas satu yang berperan dalam meningkatkan, minat belajar anak adalah semua warga sekolah tetapi yang memegang peranan penting meningkatkan minat siswa adalah gurunya. gurunya yang bertemu anak setiap hari yang lain hanya bisa memberikan dukungan maupun semangat. kepala sekolah hanya bisa menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak kalau gurunya mendukung maupun memberikan pembelajaran yang membuat anak semangat belajar bersama teman sebayanya dan menumbuhkan minat anak belajar di sekolah dengarkan orangtua juga memberikan semangat belajar di rumah dengan mengikutkan anaknya les agar mudah bergaul bersama teman sebayanya.walau mempunyai keterbatasan fisik orangtua harus mendukung apa fasilitas yang dibutuhkan anak dalam penunjang minat belajar anak di samping mengikuti les orangtua juga mengajari anaknya agar mudah memahami suatu pembelajaran dengan cepat. di SDN ini tidak memiliki guru pendamping khusus menurut bapak Sumijan selaku wakil kepala sekolah.

Di lihat dari aspek di atas bahwa mengembangkan minat belajar anak di sekolah maupun orangtua dapat bekerja sama mengembangkan minat belajar anak. di sini dari segi sekolah dan orangtua bekerjasama karna sekolah melibatkan orangtua dalam acara-acara pelatihan maupun seminar jadi diharapkan sekolah dan orangtua Dapat menjalin silaturahmi yang kuat dalam mengembangkan minat belajar anak.

fasilitas-fasilitas sekolah juga mendukung minat belajar anak kalau fasilitasnya baik maka anak akan semangat belajar yang menyangkut factor non sosial sekolah juga mendukung tapi sayang sekolah ini tidak menyediakan guru pendamping karna menurut kepala sekolah kenapa tidak menyediakan guru pendamping karna guru pendamping hanya dibutuhkan apabila wali murid menghendaki karna menurut kepala sekolah guru kelasnya bisa menghendel kelas sendirian tidak membutuhkan guru pendamping. karna siswa dalam satu kelas hanya dua anak dan itupun yang IQnya di atas 70.

2. Analisis hasil penelitian cara meningkatkan minat belajar dilihat dari segi guru, orangtua, kepala sekolah dan guru pembimbing khusus

Disekolah SDN Wedoro guru mengembangkan minat belajar anak dengan memberikan kepercayaan diri pada anak dan memperikan pengertian maupun menekankan pada siswa lainnya bahwa harus bisa saling menolong dan membantu anak yang kekurangan supaya bisa bekerja sama, supaya anak bisa percaya diri dan saling mendukung satu sama lain. Kemudian guru menstimulasi minat anak dengan memberikan cerita menarik melalui gambar-gambar yang banyak supaya anak tertarik dan semangat lalu tingkat pelajarnya Berbeda jika anak normal bisa belajar berhitung 1 sampai 20 jadi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diberi pelajaran menghitung 1 sampai 10 saja kemudian biasanya sebelum masuk sekolah sudah ada catatan dari

psikolog kalau dia bisa apa saja itu menjadi pedoman guru untuk melakukan pembelajaran Bagaimana guru mengajarkan anak normal usia 7 tahun dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berusia 4 tahun, sehingga guru harus bisa mengetahui bahwa kalau anak masih umur 4 tahun walau fisiknya berumur 7 tahun harus di perlakukan berbeda.

3. Analisis hasil penelitian bagaimana pembentukan minat belajar anak

Minat belajar anak terbentuk pada usia 0 tahun kenapa karena anak sudah mempelajari suatu hal yang dilihatnya anak sudah belajar melalui orangtuanya bagaimana ia berbicara walau dengan kata-kata yang tidak bisa dimengerti oleh orang dewasa tapi anak mulai belajar dari yang dia lihat pada usia. tingkat pencapaian anak umur anak pada usia baru lahir sudah bisa belajar yang dari dia lihat dan dia dengar pada saat bayi. Seiring dengan penambahan usia anak akan anak mulai berkembang seiring dengan usianya anak akan mencari minat belajar apa yang suka di sekolah. orangtua harus mengerti kemampuan apa yang ada pada diri anak dan orangtua akan mendukung maupun memberikan apa yang butuhkan pada saat belajar semisal anak lambat belajar maupun tidak mengetahui apa soal yang kerjakan orangtua membantu semisal tugasnya menggambar maka orangtua membelikan alat- alat yang dibutuhkan untuk menggambar semisal juga kalau anak tidak konsentrasi saat belajar dan ingin ikut les bersama teman-temannya

maka orangtua harus mendukung dan mengabdikan apa yang ia inginkan supaya anak lebih bersemangat terhadap pembelajaran.

Sedangkan membentuk minat belajar anak SD dengan semua warga sekolah dari atasan hingga wali murid harus dapat bekerja sama mendorong pembelajaran anak walau anak itu berbeda sifat maupun fisiknya kita sebagai lembaga sekolah harus mendukung minat belajar anak dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak. Semakin tinggi fasilitas penunjang minat belajar anak semakin tinggi anak akan bersemangat belajar. dan lingkungan sekitar juga penunjang minat belajar anak di dalam sekolah dimana kalau anak-anak normal mampu bersosialisasi dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) maka akan menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain di sini guru kelas berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi satu sama lain karena guru yang bertemu anak satu setiap hari selama di dalam kelas jadi guru harus terus memotivasi anak normal bahwa di dalam kelas ini tidak hanya sekedar ada anak yang normal saja tapi juga ada anak yang mempunyai kebutuhan khusus jadi guru kelas selalu memantau satu sama lain untuk dapat bekerja sama satu sama lain.

Di SDN Wedoro guru membentuk minat belajar dengan Memberikan cerita lalu menarik pelajaran dengan gambar-gambar yang banyak supaya anak tertarik dan semangat lalu tingkat pelajarannya juga berbeda kalau anak normal biasanya belajar berhitung 1 sampai 20 kalau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diberi pelajaran menghitung 1

